

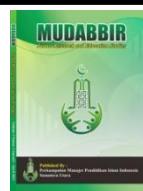


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Aktualisasi Kegiatan Magang di Kantor Urusan Agama Medan Timur Sebagai Pihak Sekunder dalam Melayani Masyarakat

Khairani Zamzila¹, Hafidz Fachriansyah², Mahdar Efendi³, Athiyah Yasmin⁴,
Alex Martua⁵, M. Arifin Nasution⁶

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: khairanizamzila64@gmail.com¹, hafizfachriansyah2@gmail.com²,
mahdarependi@gmail.com³, athiyahyasmin26@gmail.com⁴,
alexmartuagi@gmail.com⁵, mhdarifinnst190404@gmail.com⁶

ABSTRAK

Magang merupakan sarana penting bagi mahasiswa dalam mengaktualisasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik lapangan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Urusan Agama (KUA) Medan Timur, khususnya dalam peran sebagai pihak sekunder dalam pelayanan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan magang di KUA Medan Timur bukan hanya memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat sinergi antara institusi pendidikan dan lembaga pelayanan publik. Mahasiswa magang berperan dalam membantu kegiatan administrasi, pelayanan pernikahan, konsultasi keagamaan, serta pencatatan wakaf dan zakat. Hal ini membuktikan bahwa KUA dapat menjadi ruang belajar yang produktif sekaligus menunjang pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

Kata Kunci: Magang, Kantor Urusan Agama, Pelayanan Masyarakat, Pendidikan Praktik, Kelembagaan Sekunder

ABSTRACT

Internship is an important means for students to actualize theoretical knowledge into field practice. This article aims to examine and evaluate the implementation of internship activities at the East Medan Religious Affairs Office (KUA), especially in the role as a secondary party in community service. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of internships at the East Medan KUA not only provides work experience for students, but also strengthens the synergy between educational institutions and public service institutions. Internship students play a role in assisting with administrative activities, wedding services, religious consultations, and recording waqf and zakat. This proves that KUA can be a productive learning space while supporting optimal community service.

Keywords: Internship, Religious Affairs Office, Community Service, Practical Education, Secondary Institutions

PENDAHULUAN

Kegiatan magang telah menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan tinggi, terutama pada institusi keagamaan dan sosial. Magang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks praktis di lapangan. Salah satu institusi yang memiliki peran signifikan dalam bidang pelayanan keagamaan adalah Kantor Urusan Agama (KUA). Di Indonesia, KUA memiliki fungsi strategis dalam pengelolaan urusan keagamaan, seperti pernikahan, konsultasi keluarga sakinah, zakat, wakaf, dan pembinaan umat.(Ariyanto, 2018)

KUA Medan Timur merupakan salah satu lembaga pemerintah yang secara aktif membuka peluang magang bagi mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, melainkan juga sebagai mitra pembelajar yang berinteraksi langsung dengan sistem birokrasi dan dinamika sosial-keagamaan masyarakat. Artikel ini ingin menggambarkan aktualisasi peran mahasiswa magang sebagai pihak sekunder dalam mendukung pelayanan masyarakat di KUA Medan Timur, serta menelaah dampak dan kontribusi kegiatan tersebut baik bagi lembaga maupun masyarakat.(Afandi & Hasanah, 2022)

Kajian Teori

Teori Belajar Experiential Learning (Kolb, 1984)

Experiential learning atau pembelajaran berdasarkan pengalaman merupakan salah satu pendekatan pedagogis yang dikembangkan oleh David A. Kolb, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika individu secara langsung mengalami dan terlibat dalam aktivitas atau peristiwa tertentu. Dalam model Kolb, terdapat empat tahapan pembelajaran, yaitu: *Concrete Experience (pengalaman konkret)*, *Reflective Observation (observasi reflektif)*, *Abstract Conceptualization (konseptualisasi abstrak)*, dan *Active Experimentation (eksperimen aktif)*.(Supriyati, 2022)

Magang di lembaga seperti Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi bentuk konkret dari tahapan pertama dalam experiential learning, yaitu pengalaman langsung. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif di ruang kuliah, melainkan langsung terlibat dalam dinamika kerja profesional di institusi pemerintahan. Mereka menyaksikan bagaimana teori-teori tentang manajemen publik, pelayanan keagamaan, dan interaksi sosial diterapkan dalam bentuk nyata.(Wibowo & Wahyusari, 2022)

Tahap kedua, observasi reflektif, terjadi ketika mahasiswa mulai mengamati pola kerja di KUA, misalnya bagaimana mekanisme pelayanan nikah, prosedur pencatatan wakaf, atau pendekatan komunikatif dalam pembinaan keluarga sakinah. Mereka mulai membandingkan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata yang sedang berlangsung.(Awwaluddin, 2020)

Selanjutnya, dalam tahap konseptualisasi abstrak, mahasiswa mulai menarik generalisasi atau konsep-konsep baru berdasarkan pengalaman dan refleksi tersebut. Mereka mulai menyadari pentingnya fleksibilitas dalam pelayanan publik,

pentingnya pendekatan personal dalam melayani masyarakat, dan pentingnya kerja kolaboratif di antara struktur internal lembaga.(Nurhamidah, 2022)

Terakhir, tahap eksperimen aktif melibatkan upaya mahasiswa untuk mencoba menerapkan pembelajaran tersebut dalam tindakan nyata, seperti membantu membuat dokumen layanan, mendampingi proses konseling pernikahan, atau mengatur sistem antrian agar lebih efisien. Dalam konteks ini, experiential learning tidak hanya menjadikan mahasiswa sebagai objek pembelajar, tetapi juga sebagai agen yang berkontribusi.(Fitria et al., 2019)

Dengan demikian, teori experiential learning sangat relevan dalam menggambarkan proses belajar mahasiswa magang. Mereka mengalami transformasi pengetahuan dari yang bersifat pasif-teoritis menjadi aktif-praktis, serta mengalami pertumbuhan dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial.(Yunitasari et al., 2022)

Teori Pelayanan Publik (Denhardt & Denhardt, 2003)

Dalam perspektif administrasi publik modern, Robert B. Denhardt dan Janet V. Denhardt melalui karyanya *The New Public Service: Serving, Not Steering* (2003), memunculkan paradigma baru dalam pelayanan publik. Mereka menekankan bahwa aparatur negara bukan sekadar “pengemudi” (steering) yang mengontrol sistem dari atas, melainkan pelayan (serving) yang hadir untuk mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan masyarakat dengan empati dan tanggung jawab sosial.(Nik Abdul Rahim & Mohd Sabri, 2020)

Prinsip dasar teori ini adalah bahwa pelayanan publik seharusnya berorientasi pada nilai-nilai partisipasi, keadilan sosial, dan kepercayaan publik. Dalam konteks ini, KUA sebagai lembaga pelayanan keagamaan negara tidak hanya menjalankan prosedur administratif seperti pencatatan nikah atau penerbitan surat, tetapi juga harus mampu menjadi mediator, pembina, dan pendamping masyarakat dalam aspek kehidupan spiritual dan sosial.(Hasan, 2021)

Kegiatan magang mahasiswa di KUA dapat dipahami sebagai bagian dari penguatan prinsip pelayanan publik tersebut. Mahasiswa tidak hanya membantu dalam tugas-tugas teknis seperti pengarsipan atau pendataan, melainkan ikut serta dalam interaksi sosial antara lembaga dan masyarakat. Dalam proses tersebut, mahasiswa turut membangun empati, mendengarkan keluhan masyarakat, memahami dinamika sosial-budaya, serta menyesuaikan diri dengan karakteristik lokal warga yang dilayani.(Afkar, 2021)

Magang juga memperkuat nilai partisipasi dalam pelayanan publik. Kehadiran mahasiswa dari luar struktur birokrasi utama menciptakan ruang kolaborasi baru antara pemerintah dan institusi pendidikan. Mahasiswa menjadi representasi generasi muda yang peduli terhadap tata kelola negara dan memberikan perspektif segar dalam menghadapi tantangan pelayanan.(Khasanah, 2015)

Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya kepercayaan publik. Dalam praktiknya, pelayanan yang ramah, cepat, dan tepat dari mahasiswa magang dapat membentuk persepsi positif masyarakat terhadap KUA sebagai lembaga yang adaptif dan terbuka. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya menjadi pembelajar pasif, tetapi juga agen pemulih dan penguat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pelayanan negara.(Batin et al., 2022)

Peran Sekunder dalam Kelembagaan

Dalam konteks sosiologi kelembagaan, peran sekunder merujuk pada individu atau kelompok yang berperan mendukung jalannya institusi, namun tidak secara struktural masuk dalam bagian inti organisasi. Mereka bersifat non-permanen, fleksibel, dan umumnya hadir dalam waktu tertentu atau untuk tujuan tertentu. Mahasiswa magang merupakan contoh konkret dari aktor sekunder dalam institusi publik seperti KUA.(Iqbal, 2021)

Meskipun secara struktural mahasiswa magang tidak memiliki otoritas administratif atau legal, kontribusinya terhadap keberlangsungan operasional KUA cukup signifikan. Dalam teori kelembagaan modern, peran sekunder dianggap sebagai bagian dari ekosistem kelembagaan yang sehat dan adaptif. Kehadiran pihak sekunder seperti mahasiswa magang membawa semangat baru, membantu mengurangi beban kerja pegawai tetap, serta menjadi jembatan antara birokrasi dan komunitas pendidikan.

Dari perspektif fungsi kelembagaan, mahasiswa magang memainkan peran sebagai *supporting unit* dalam beberapa aspek penting. Pertama, dalam aspek administratif, mereka membantu proses entry data, penyusunan dokumen, serta mendukung tertib arsip lembaga. Kedua, dalam aspek sosial, mereka memperkaya komunikasi dan interaksi antara KUA dengan masyarakat melalui pendekatan generasi muda yang lebih komunikatif dan terbuka. Ketiga, dalam aspek edukatif, mereka menjadi penghubung antara dunia akademik dan praktik birokrasi, yang memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara kedua belah pihak.(Yenti & Iska, 2023)

Secara tidak langsung, keberadaan mahasiswa sebagai pihak sekunder juga menciptakan proses belajar dua arah. Pegawai KUA memperoleh wawasan baru dari mahasiswa, khususnya dalam penggunaan teknologi, pendekatan komunikasi digital, atau metode pelayanan berbasis inklusivitas. Sebaliknya, mahasiswa menyerap etika birokrasi, nilai tanggung jawab, serta pemahaman tentang pentingnya kesabaran dan ketelitian dalam melayani publik.(KOMINFO RI, 2022)

Dalam era modern, kolaborasi antara struktur utama dan pihak sekunder seperti mahasiswa magang perlu dipandang sebagai kebutuhan institusional, bukan sekadar pelengkap. Sinergi antara keduanya akan memperkuat ketahanan dan kualitas layanan publik, serta menjadi bentuk nyata dari konsep keterbukaan dan demokratisasi dalam pelayanan negara.

Dari tiga kerangka teori di atas, tampak bahwa kegiatan magang di Kantor Urusan Agama Medan Timur bukan hanya bentuk pengayaan pengalaman mahasiswa, tetapi juga memiliki dampak sistemik terhadap fungsi kelembagaan dan kualitas pelayanan publik. Melalui pendekatan experiential learning, mahasiswa mengalami transformasi pengetahuan menjadi keterampilan nyata. Dengan dasar teori pelayanan publik, mereka ikut memperkuat relasi sosial antara lembaga dan masyarakat. Sementara dalam posisi sebagai pihak sekunder kelembagaan, mereka berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan institusi dan mendorong inovasi dalam pelayanan. Oleh karena itu, kegiatan magang semacam ini tidak hanya layak dipertahankan, tetapi juga terus dikembangkan sebagai strategi kolaboratif antara pendidikan dan pemerintahan.(Iskandar et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Lokasi penelitian adalah Kantor Urusan Agama Medan Timur. Data diperoleh melalui tiga teknik:

1. Observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di KUA selama masa magang berlangsung.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan pegawai KUA, mahasiswa magang, dan masyarakat penerima layanan.
3. Studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan magang dan dokumen resmi KUA.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan magang di Kantor Urusan Agama (KUA) Medan Timur memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aspek pelayanan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama masa magang, aktualisasi peran mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk utama keterlibatan, yaitu: administrasi perkawinan, konseling dan pembinaan keagamaan, dokumentasi kegiatan, serta hubungan interpersonal di lingkungan kerja. Masing-masing aspek ini memperlihatkan nilai pembelajaran praktis dan kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan mutu layanan di KUA.

Keterlibatan dalam Administrasi Perkawinan

Salah satu kegiatan utama yang menjadi pusat aktivitas KUA adalah administrasi pernikahan. Mahasiswa magang secara aktif dilibatkan dalam proses ini, mulai dari pencatatan identitas calon pengantin, pemeriksaan kelengkapan dokumen, hingga proses penjadwalan dan pencetakan akta nikah. Peran mahasiswa sangat membantu dalam merapikan alur administrasi, terutama saat terjadi peningkatan volume pendaftaran pada bulan-bulan populer seperti Syawal dan Dzulhijjah.(Hasanah, 2019)

Kehadiran mahasiswa tidak hanya meringankan beban kerja staf KUA, tetapi juga memberikan sentuhan segar terhadap sistem layanan. Dalam beberapa kasus, mahasiswa menerapkan pendekatan digital untuk membantu mengarsipkan data pernikahan, menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Excel atau aplikasi administrasi sederhana yang dapat mempercepat proses pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan pegawai KUA menciptakan sinergi positif antara generasi muda yang adaptif terhadap teknologi dan aparatur sipil yang berpengalaman dalam birokrasi.(Rafikasari, 2019)

Lebih jauh, keterlibatan mahasiswa dalam tahapan administrasi juga menjadi ajang pembelajaran penting dalam memahami prosedur birokrasi negara yang sering kali berjenjang dan memerlukan ketelitian tinggi. Mahasiswa memperoleh pengalaman konkret bagaimana sebuah dokumen resmi negara dikeluarkan, disahkan, dan digunakan sebagai dasar hukum dalam kehidupan masyarakat, seperti akta nikah yang menjadi syarat legalitas hubungan suami istri menurut hukum negara.(Hamid & Aufa, 2023)

Partisipasi dalam Konseling dan Pembinaan Keagamaan

Selain administrasi, KUA juga menjalankan fungsi edukatif dan pembinaan moral kepada masyarakat, terutama dalam hal bimbingan pranikah dan konseling rumah tangga. Mahasiswa magang kerap diberikan kesempatan untuk mendampingi penyuluh agama atau penghulu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Meskipun belum memiliki kewenangan untuk memberikan arahan secara langsung, kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini memberi ruang observasi yang luas terhadap problematika sosial-keagamaan yang dihadapi masyarakat.(KOMINFO RI, 2022)

Dalam kegiatan bimbingan pranikah, mahasiswa belajar tentang nilai-nilai sakinhah, mawaddah, dan rahmah (SAMARA) sebagai fondasi keluarga Islam. Mereka juga menyaksikan langsung bagaimana penyuluh agama memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri, pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, serta pengelolaan konflik keluarga. Kegiatan ini memperluas wawasan mahasiswa tentang aspek psikologis, sosiologis, dan spiritual dalam membangun kehidupan rumah tangga yang sehat dan harmonis.(Iskandar et al., 2020)

Sementara dalam konseling rumah tangga, mahasiswa seringkali menemui kasus-kasus perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, hingga masalah nafkah. Hal ini memperlihatkan dimensi kompleks dari dinamika rumah tangga umat Islam yang ditangani oleh KUA. Melalui kegiatan ini, mahasiswa ditantang untuk mengembangkan kepekaan sosial dan empati, serta memahami pendekatan-pendekatan keagamaan yang digunakan untuk menyelesaikan konflik dengan tetap menjunjung prinsip keadilan dan kebijaksanaan.

Dokumentasi dan Pelaporan Program KUA

Aspek lainnya yang tak kalah penting adalah kegiatan dokumentasi dan pelaporan. Mahasiswa magang dilibatkan dalam penyusunan laporan kegiatan bulanan KUA, pencatatan kegiatan penyuluhan, serta dokumentasi program wakaf, zakat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Keterlibatan dalam proses ini menuntut ketelitian tinggi karena laporan tersebut menjadi bagian dari evaluasi kinerja KUA oleh instansi di atasnya, seperti Kantor Kementerian Agama Kota.(Mochlasin, 2004)

Mahasiswa belajar menyusun narasi kegiatan yang formal, menyusun data statistik, serta membuat laporan yang dapat dibaca oleh pihak eksternal. Beberapa mahasiswa bahkan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas laporan dengan menambahkan grafik, tabel, dan dokumentasi visual, yang kemudian diapresiasi oleh pihak KUA sebagai bentuk inovasi dari generasi muda.

Kegiatan dokumentasi ini juga memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga publik. Mahasiswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga memahami nilai di balik pelaporan, yakni sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada negara dan masyarakat. Proses ini memberikan pemahaman mendalam bahwa setiap aktivitas kelembagaan harus dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi dan moral.(Nik Abdul Rahim & Mohd Sabri, 2020)

Hubungan Interpersonal dan Komunikasi Lintas Generasi

Salah satu dimensi tak terlihat namun sangat penting dalam magang adalah interaksi sosial di tempat kerja. Di KUA Medan Timur, mahasiswa harus berhadapan dengan pegawai dari berbagai latar belakang usia dan budaya, serta masyarakat dari

kalangan yang beragam. Pengalaman ini menjadi ruang pembelajaran tentang etika kerja, komunikasi formal, dan penghormatan terhadap struktur organisasi.

Mahasiswa belajar bagaimana bersikap santun terhadap atasan, bekerja sama dengan rekan sebaya, dan melayani masyarakat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Dalam banyak kesempatan, mahasiswa harus melayani pasangan lanjut usia yang hendak mendaftarkan pernikahan, atau memberikan arahan kepada masyarakat awam yang belum familiar dengan prosedur administrasi. Interaksi seperti ini melatih kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif, sopan, dan berbasis pada nilai-nilai budaya lokal.(Sadiyah et al., 2021)

Tidak jarang pula mahasiswa mendapat bimbingan informal dari pegawai senior mengenai cara menghadapi masyarakat yang “sulit”, serta cara bersikap netral dalam menghadapi perbedaan pendapat atau konflik kecil. Nilai-nilai profesionalitas, tanggung jawab, dan integritas diperoleh melalui proses belajar langsung yang tidak bisa didapatkan hanya dari ruang kuliah.(Ghani & Sabri, 2020)

Dari kegiatan tersebut, jelas terlihat bahwa peran mahasiswa magang tidak dapat dipandang sebagai pelengkap semata, tetapi sebagai aktor pendukung yang signifikan dalam memperkuat kapasitas layanan KUA. Dalam konteks pelayanan publik, aktualisasi mahasiswa magang menjadi bentuk konkret dari integrasi pendidikan tinggi dengan praktik kelembagaan negara.

KESIMPULAN

Kegiatan magang di Kantor Urusan Agama Medan Timur menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memainkan peran penting sebagai pihak sekunder dalam pelayanan masyarakat. Melalui keterlibatan dalam aktivitas administrasi, pendampingan keagamaan, dan dokumentasi program, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja lembaga. Pelaksanaan magang ini memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan lembaga publik, serta menjadi bukti bahwa sinergi antara keduanya dapat meningkatkan kualitas layanan keagamaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk terus mengembangkan program magang yang berbasis kebutuhan lapangan agar lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja dan tanggap terhadap realitas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I., & Hasanah, N. (2022). Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di Tk Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7(2). <Https://Doi.Org/10.61815/Alibrah.V7i2.197>
- Afkar, S. Z. (2021). Potensi Ekonomi Dalam Zakat Dan Wakaf Saham Di Indonesia. *Istinbath*, 19(2). <Https://Doi.Org/10.20414/Ijhi.V19i2.275>
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2). <Https://Doi.Org/10.23917/Ppd.V3i2.3844>
- Awwaluddin, R. G. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Jepang Meishi

- Dan Keiyoushi Tema "Uchi" Siswa Kelas Xi-10 Sma Negeri 7 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020. *Hikari*, 3(2).
- Batin, M. H., Habibi, M., & Gustiana, I. S. (2022). Indeks Literasi Zakat Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf. *A Research Journal On Management Of Zakat And Waqf P-*, 2(2).
- Fitria, K. N., Rachmawati, F., & Purwaningrum, J. P. (2019). Mengembangkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Media Permainan Kabar Pikachu. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1. <Https://Doi.Org/10.21831/Pspmm.V1i0.30>
- Ghani, N. A. R. N. A., & Sabri, I. I. M. (2020). Potensi Integrasi Zakat Dan Wakaf Dalam Pembinaan Model Takaful Mikro: Isu Dan Cabaran. *Journal Of Islamic Economics And Law*, 1(1).
- Hamid, A., & Aufa, M. Y. (2023). Dampak Zakat Dan Wakaf Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4).
- Hasan, Kn. S. Dan M. S. I. (2021). Hukum Zakat Dan Wakaf Di Indonesia. In *Jakarta : Kencana*.
- Hasanah, M. (2019). Optimalisasi Peran Zakat Dan Wakaf Sebagai Jaring Pengaman Sosial. In *At - Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah* (Vol. 1, Issue 2).
- Iqbal, I. Fadli Muhammad. (2021). Kontribusi Pemangku Kepentingan Dana Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf Dalam Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Bimas Islam*, 14(2). <Https://Doi.Org/10.37302/Jbi.V14i2.463>
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Optimasi Peran Negara Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 2019 Dalam Perspektif Hukum Tata Negara Darurat Rezky Panji Perdana Martua Hasibuan & Anisa Ashari. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7).
- Khasanah, Y. (2015). Mekanisme Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Untuk Anak Yatim Piatu Pada Divisi Sosial Baitul Maal Di Kjks Bmt Muamalat Limpung. *Walisongo Institutional Repository*, 1(C).
- Kominfo Ri. (2022). *Perkuat Literasi Wakaf Secara Berkelanjutan, Pemerintah Libatkan Forum Jurnalis Wakaf Indonesia*. Kominfo Ri.
- Mochlasin. (2004). Manajemen Zakat Dan Wakaf Indonesia. In *Stain Salatiga Press*.
- Nik Abdul Rahim, N. A. G., & Mohd Sabri, I. I. (2020). Potensi Integrasi Zakat Dan Wakaf Dalam Pembinaan Model Takaful Mikro : Isu Dan Cabaran. *Journal Of Islamic Economics And Law*, 1(1).
- Nurhamidah, D. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Rafikasari, E. F. (2019). Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Adopsi Simba Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Tulungagung. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1). <Https://Doi.Org/10.21274/An.2019.6.1.147-167>
- Sadiyah, K., Hasbiyah An, W., Haryono, H., Samiyono, S., & Zamzami, R. M. (2021). Pemberdayaan Zakat Dan Wakaf Produktif Dalam Kajian Ekonomi Syariah Dan Hukum Positif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(3). <Https://Doi.Org/10.32493/Jlkklkk.V2i3.P8-13.14318>

- Supriyati. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Permainan Media Kartu Bergambar Siswa Kelas I Di Sd Gunungdani Pengasih. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia (Jrpi)*, 2(2).
- Wibowo, L., & Wahyusari, R. (2022). Implementasi Arduino Dan Kartu Rfid Pada Media Pembelajaran Mengenal Hewan Laut. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 5(2). <Https://Doi.Org/10.36595/Jire.V5i2.676>
- Yenti, F., & Iska, S. (2023). Analisis Tingkat Literasi Zakat Dan Wakaf Masyarakat Sumatera Barat Berdasarkan Standar Indeks Literasi Zakat (Ilz) Dan Indeks Literasi Wakaf (Ilw). *Media Bina Ilmiah*, 17(6).
- Yunitasari, K., Tegeh, I. M., & Asril, N. M. (2022). Media Permainan Kartu Kata Bergambar Berbasis Power Point Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1).